

BAB I

TINJAUAN TEORI

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan adalah asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan kepada perempuan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatal yang menitikberatkan pada hubungan *partnership*. Asuhan kebidanan berkesinambungan ini memiliki tujuan untuk melakukan deteksi dini adanya masalah atau penyulit selama kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus (Guilliland, 2019).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu keadaan yang fisiologis, namun dalam proses tersebut kemungkinan terdapat masalah / komplikasi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Dalam praktik lapangan masih banyak ditemui masalah / komplikasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (Prawirohardjo, 2018)

Salah satu strategi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan melaksanakan program *One Student One Client (OSOC)*. Program OSOC merupakan model pelayanan kesehatan dengan melibatkan satu mahasiswa untuk mendampingi satu klien dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus. (Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Peran bidan dalam upaya menurunkan AKI dan AKB salah satunya adalah dengan memberikan asuhan berkesinambungan, dalam bentuk *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*. Upaya dalam kehamilan adalah memberikan pelayanan asuhan *antenatal care (ANC)* dengan memenuhi standar 10T dalam persalinan dapat diberikan asuhan persalinan normal (APN) 60 langkah, dalam program pada masa *nifas* ada 3 kali kunjungan yang harus dilakukanyaitu kunjungan KF I (6 jam sampai 2 hari), KF II (hari ke 4 sampai hari ke 28) dan KF III (hari ke 29 sampai hari ke 42) dan pada neonatal juga berupa kunjungan neonatal minimal 3 kali kunjungan yaitu KN I (6 jam – 48 jam), KN II (3 hari – 7 hari), KN III (8 – 28 hari) (Buku KIA, 2018).

Dengan demikian pemberian asuhan kebidanan yang berkesinambungan sangat diperlukan sebagai upaya promotif dan preventif yang sama pentingnya dengan upaya kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Komplikasi – komplikasi dapat dideteksi secara dini sehingga dapat dilakukan rujukan yang tepat waktu ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan pada akhirnya angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continue Of Care) di Puskesmas Bayan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan di Puskesmas Bayan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan di Puskesmas Bayan, sesuai standar pelayanan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan mengacu pada KEPMENKES No.938/MENKES/SK/VII/2022 tentang Standar Asuhan Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengumpulan data subyektif dan obyektif,
- b. Dapat melakukan perumusan diagnose dan atau masalah kebidanan,
- c. Dapat menyusun perencanaan,
- d. Dapat melakukan implementasi / penatalaksanaan asuhan kebidanan,
- e. Dapat melakukan evaluasi tindakan yang telah diberikan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang Asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Aplikatif

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Bayan.

2) Bagi Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan nifas dan bayi baru lahir sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.

3) Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di Puskesmas Bayan.